

Hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf tentunya sangat penting untuk kita ketahui, entah yang bersifat spontanitas maupun ilmiah. Kita dari semenjak Tk telah diajarkan bagaimana agar kita selalu memiliki sikap damai dengan ikhlas, sabar dan pemaaf, bahkan pasti diajarkan dari dini.

Pada artikel yang satu ini, kami suguhkan rangkuman hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf. Disini menemukan banyak informasi yang terdapat pada buku Kemendikbud RI keluaran resmi dan pemerintah.

Renungkanlah

Kita semua dapat lebih sabar, ikhlas, dan menjadi pemaaf di saat kita diuji oleh Allah Swt. dengan berbagai hal yang menyenangkan. Ujian kesulitan, kehilangan, kekurangan, musibah penyakit, atau kemiskinan adalah perkara biasa yang dihadapi oleh manusia selama hidup di dunia ini.

Mari Membaca Al-Quran

a. Membaca Al-Quran

1. Membaca Q.S. an-Nisa/4: 146

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

2. Membaca Q.S. al-Baqarah/2: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِطَوْلِ اللَّهِ عَظِيمٍ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِطَوْلِ اللَّهِ عَظِيمٍ

3. Membaca Q.S. Ali-Imran/3: 134

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

b. Memahami Hukum Bacaan *Nun Sukun/Tanwin*)

Apabila ada *nun Sukun/tanwin* berhadapan dengan huruf *hijaiyyah*, ada empat hukum bacaannya, yaitu *i«zhar* (bacaan jelas), *ikhfa* (bacaan samar), *idgham* (bacaan lebur), dan *iqlab* (bacaan beralih).

Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Izhar*, yaitu apabila *nun Sukun/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf Alif, Ha', 'ain, ha, gain, kha, : maka *nun Sukun/tanwin* tadi dibaca jelas.
2. *Ikhfa*, yaitu apabila *nun Sukun/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf Tta, tsa, jim, dal, dzal, zai, sin, syin, shad, dhad,tha, dho, fa, qaf, kaf maka *nun Sukun/tanwin* tadi dibaca samar.
3. *Idgam*, yaitu apabila *nun Sukun/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf maka *nun Sukun/tanwin* tidak dibaca (dilebur ke huruf-huruf tersebut).
4. *iqlab*, yaitu apabila *nun Sukun/tanwin* berhadapan dengan huruf: maka *nun Sukun/tanwin* dibaca beralih menjadi m.

c. Menerapkan Hukum Bacaan Mim Sukun

Jika terdapat mim sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, maka hukum bacaannya dibagi menjadi 3 macam, yaitu

1. Ikhfa` syafawi
2. Izgam mimi
3. Izhar syafawi

Untuk memahaminya secara lebih rinci, pelajaryliah uraian berikut:

1. Ikhfa` Syafawi

Suatu lafaz mengandung bacaan ikhfa' syafawi apabila terdapat mim sukun bertemu dengan huruf ba.

Adapun cara membacanya adalah bunyi mim sukun dibaca samar-samar di bibir dan berdengung.

2. Idgam Mimi

Suatu lafaz mengandung bacaan idgam mimi atau idgam misli apabila mim sukun bertemu dengan huruf mim

Adapun cara membacanya adalah mim sukun dimasukkan atau digabungkan dengan mim di depannya dan berdentung.

3. Izhar Syafawi

Suatu lafaz mengandung bacaan bacaan izhar syafawi apabila ada mim sukun bertemu dengan salah satu dari 26 huruf hijaiyah.

Adapun cara membacanya adalah bunyi mim sukun dibaca jelas dengan bibir tertutup.

d. Mengartikan Q.S. an-Nisa/4:146/ Q.S. al-Baqarah/2: 153/ Q.S. ali-Imran/3: 134

Arti Q.S. an-Nisa/4: 146

1). Arti *Mufradat* (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
كُلٌّ مِمَّنْ أَمَرَ بِالْإِخْلَاصِ	kecuali orang- orang	مَنْ أَمَرَ بِالْإِخْلَاصِ	maka mereka
مِمَّنْ أَمَرَ بِالْإِخْلَاصِ	yang bertobat	مَنْ أَمَرَ بِالْإِخْلَاصِ	bersama orangyang beriman
مِمَّنْ أَمَرَ بِالْإِخْلَاصِ	yang memperbaiki diri	مَنْ أَمَرَ بِالْإِخْلَاصِ	di atas
مِمَّنْ أَمَرَ بِالْإِخْلَاصِ	berpegang teguh	مَنْ أَمَرَ بِالْإِخْلَاصِ	Allah akanmemberikan
مِمَّنْ أَمَرَ بِالْإِخْلَاصِ	agama Allah Swt	مَنْ أَمَرَ بِالْإِخْلَاصِ	pahala yang besar
مِمَّنْ أَمَرَ بِالْإِخْلَاصِ	dengan tulus		
مِمَّنْ أَمَرَ بِالْإِخْلَاصِ	dalamberagama		

2) Arti Q.S. an-Nisa/4: 146

“Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu

adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar. (Q.S. an-Nisa/4: 146)

Arti Q.S. al-Baqarah/2: 153

1. Arti Mufradat (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
وَاذْكُرُوا	wahai orang-orang	بِصَبْرٍ	dengan sabar dan <i>salat</i>
وَأَقِيمُوا	orang yang beriman	وَأَقِيمُوا	sesungguhnya Allah Swt.
وَسَأَلُوا	mohonlah pertolongan	وَسَأَلُوا	beserta orang-orang yang sabar

2. Arti Q.S. al-Baqarah/2: 153

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan *salat*. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S. al-Baqarah/2: 153)

3. Arti Q.S. ali-Imran/3: 134

1. Arti Mufradat (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
الَّذِينَ	orang-orang	يَتَذَكَّرُونَ	amarah
الَّذِينَ	yang menafkahkan hartanya	وَالَّذِينَ	dan orang yang memaafkan
فِي	di waktu lapang	عَلَى	atas manusia
وَفِي	dan di waktu sempit	وَاللَّهُ	dan Allah Swt
وَالَّذِينَ	dan orang yang menahan	يُحِبُّونَ	mencintai orang yang berbuat baik

2. Arti Q.S. ali-Imran/3:134

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Q.S. ali-Imran/3: 134)

Mari Memahami Al-Quran

1. Kandungan Q.S. an-Nisa/4:146 serta Hadis Terkait

Kandungan Q.S. an-Nisa/4: 146 menjelaskan tentang keikhlasan amal seseorang. Ikhlas merupakan syarat mutlak diterimanya amal. Perhatikan firman Allah Swt. berikut.

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَائِذُونَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَالْحَقِّ وَالْحَقِّ وَالْحَقِّ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَائِذُونَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَالْحَقِّ وَالْحَقِّ وَالْحَقِّ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَائِذُونَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَالْحَقِّ وَالْحَقِّ وَالْحَقِّ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan iait dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Q.S. al-Bayyinah/98: 5)

“Dari Ibnu Mas’ud r.a, Rasulullah saw.. bersabda: “Tiga hal yang tidak boleh hati seorang mukmin iri terhadapnya: ikhlas dalam beramal, memberi nasihat kepada pemimpin, dan melanggengkan kebersamaan dengan jamaah.” (H.R. Ahmad).

Allah Swt. berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَائِذُونَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَالْحَقِّ وَالْحَقِّ وَالْحَقِّ

“Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).’ (Q.S. al-Mukmin/40:14)

2. Kandungan Q.S. al-Baqarah/2:153 serta Hadis Terkait

Kandungan Q.S. al-Baqarah/2:153 menjelaskan orang-orang yang sabar. Sesungguhnya Allah Swt. Beserta orang-orang yang sabar. Sabar merupakan pengendali hati untuk selalu *Istiqamah* dalam berbuat baik. Sayidina Ali bin Abi Thalib mengatakan.

“Sabar adalah bagian dari iman,sebagaimana kepala bagian dari tubuh ”

Sabar itu ada beberapa macam, antara lain sabar menjalankan perintah Allah Swt., menjauhi kemaksiatan atau meninggalkan larangan Allah Swt., menerima dan menghadapi musibah, menpuntut ilmu pengetahuan, serta sabar dalam bekerja dan berkarya.

Kandungan Q.S. *Ali-Imran/3: 134* serta *Hadis* Terkait

Kandungan Q.S. *Ali-Imran/3:134* menjelaskan ciri-ciri orang yang taqwa yaitu selalu memaafkan orang lain. Rasulullah saw. menganjurkan kepada kita untuk saling memaafkan dan meminta maaf, sebagaimana sabdanya:

“Dari Aisah dari Anas berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Sambunglah tali silaturahmi kepada orang yang telah memutuskanmu dan maafkanlah orang-orang yang mendzalimimu. (H.R. Baihaqi)

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut *al-’afw* yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah.

Setiap manusia pernah melakukan kesalahan. Kesalahan dan kekhilafan adalah fitrah yang melekat pada diri manusia. Rasulullah saw. bersabda *“Setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan sebaik-baik pelaku kesalahan itu adalah orang yang segera bertobat kepada Allah Swt.”*.

Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Berikut ini contoh perilaku sebagai implementasi Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153 dan Q.S. ali-Imran/3: 134.

1. Perilaku Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari Perilaku ikhlas sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. an-Nisa/4: 146 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:
 - Gemar melakukan perbuatan terpuji dan tidak di pamerkan kepada orang lain;
 - Ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah Swt.;
 - Tidak mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain;
 - Selalu berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku;
 - Tidak pernah membedakan antara amal besar dan amal kecil;
 - Tidak menghitung-hitung apalagi mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain.
 - Perilaku Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku sabar sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. al-Baqarah/2: 153 dalam

kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut.

Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt., seperti:

1. Ketika mendengar azan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah;
2. Ketika bel berbunyi segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran;
3. Saat orang tua memanggil, segera menghadap dan menemui agar tidak mengecewakannya

Sabar dalam menjauhi maksiat atau meninggalkan larangan Allah Swt., seperti:

1. Ketika diajak membolos segera menolak dan menghindari teman-teman yang bersekongkol untuk membolos;
2. Saat diajak tawuran segera menolak dan menjauhi teman-teman yang mengajaknya;
3. Tidak cepat marah dan main hakim sendiri.

Sabar dalam menerima dan menghadapi musibah, seperti:

1. Ketika terkena musibah sakit tidak mengeluh dan tidak putus asa untuk berusaha mencari obatnya;
2. Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah dan orang lain.
3. Perilaku Pemaaf dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku pemaaf sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. ali-Imran/3: 134 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan:

1. Memberikan maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf;
2. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat;
3. Tidak memendam rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain.

Daftar Pustaka

Ahsan Muhamad, Sumiyati, & Mustahdi. 2017. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.